

# IMPLEMENTASI DAN FORMULASI STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PADA UNIT USAHA SAPI PERAH DAN PRODUKSI SUSU KUD SARWA MUKTI

Sugiyanto<sup>1</sup>, Dewi Puspita Arum<sup>2</sup>, Anggi Andriani Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Manajemen Koperasi Indonesia

<sup>1</sup>giyant2000@ikopin.ac.id

**Abstract** - Cooperatives as business entities cannot be separated from various risks that must be present, uncertainty is difficult to predict and can cause losses. Risk management needs to be implemented to see the impact, in order the organization goals can be achieved. Risk management has not been implemented in many cooperative business entities. The purpose of this research is to identify, map and formulate risk management strategies in Dairy Cattle and Milk Production Business. The research method used is a case study. The results of this study identified 17 possible events of risk. The 13 risks are categorized as "moderate" risk, 3 risks in the "high" category, and 1 risk in the "extreme" category. When viewed from the results of the risk mapping in the risk matrix, it shows that the business risks are in the yellow and red areas. Risk management strategy at a moderate risk level is risk reduction). At high risk, the risk management strategy is carried out with risk avoidance. And at extreme risk, the handling strategies implemented include risk transfer and risk avoidance.

**Keywords:** Risk Management, Risk Identification, Risk Mapping and Formulation of Risk Management Strategy.

**Abstract** - Koperasi sebagai badan usaha tidak lepas dari berbagai risiko yang harus dihadapi, ketidakpastian sulit diprediksi dan dapat menimbulkan kerugian. Manajemen risiko perlu diimplementasikan untuk mengetahui dampaknya, agar tujuan organisasi dapat dicapai. Manajemen risiko belum banyak diimplementasikan pada badan usah koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, memetakan dan memformulasikan strategi manajemen risiko pada Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu Koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian ini teridentifikasi sebanyak 17 kejadian yang kemungkinannya menjadi risiko. 13 risiko tersebut termasuk risiko dalam kategori "moderat", 3 risiko dalam kategori "tinggi", dan 1 risiko dalam kategori "ekstrim". Jika dilihat dari hasil pemetaan risiko dalam matrik risiko bahwa risiko usaha ini berada di area kuning dan merah. Strategi manajemen risiko pada tingkatan risiko moderat diformulasikan strategi manajemen risiko dengan pengurangan risiko (*risk reduction*). Pada risiko tinggi, strategi manajemen risiko dilakukan dengan penghindaran risiko. Dan pada risiko ekstrim, strategi penanganan yang dilakukan meliputi *Risk Transfer* (mengalihkan risiko) dan *Risk Avoidance* (penghindaran risiko)

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko, Pemetaan Risiko dan Formulasi Strategi Manajemen Risiko

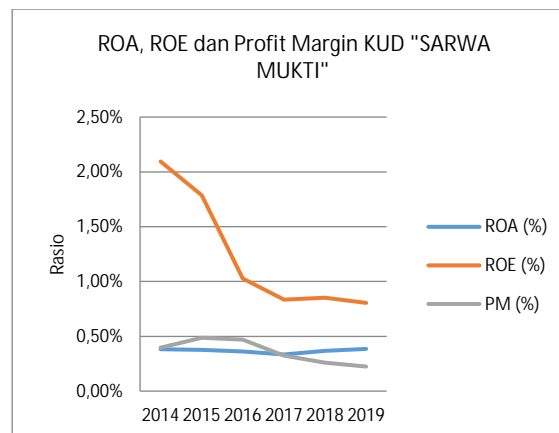
## 1. PENDAHULUAN

Subsektor peternakan diharapkan menjadi salah satu sumber pertumbuhan perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), menyampaikan bahwa Pendapatan Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan pada tahun 2019

mencapai 257 triliun, atau meningkat sebesar 7,78% dibandingkan tahun 2018. Salah satunya dari sub sektor peternakan sapi perah yang menghasilkan komoditas susu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan protein hewani. Sapi perah merupakan salah satu

hewan yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk susu. Menurut BPS (2020), pertumbuhan produksi susu nasional tahun 2019 sebesar 996.442,44 ton meningkat 0,95% dibandingkan tahun 2018 sebesar 951.003,95 ton. Walaupun pertumbuhan produksi susu selama 10 tahun terakhir menunjukkan tren positif, namun kapasitas produksi ini masih jauh dari kebutuhan masyarakat, kebutuhan susu nasional mencapai 4,33 juta ton, dengan demikian produksi nasional hanya dapat memenuhi sekitar 22% dan sisanya masih harus diimpor.

Produsen susu nasional meliputi perusahaan swasta nasional dan peternak-peternak individual yang diorganisir secara bersama-sama oleh koperasi. Di Jawa Barat kurang lebih ada 20 koperasi yang berusaha dalam bidang ini. Usaha sapi perah selain menjadi mata pencaharian utama para peternak, juga menjadi bisnis utama koperasi peternakan. Salah satu koperasi yang menjalankan usahanya di bidang sapi perah dan produksi susu adalah KUD "SARWA MUKTI" yang beralamat di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Wilayah kerja KUD "SARWA MUKTI" yang mengorganisir peternak sebanyak 669 orang dari 2 kecamatan Cisarua dan Parongpong. Walaupun telah memiliki usaha utama yang dijadikan andalan, namun keberhasilan usaha KUD Sarwa Mukti masih belum optimal. Kondisi ini ditandai dengan masih rendahnya kinerja profitabilitas, pengembalian aset yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Profit Margin* (PM) masing-masing di bawah 1% pada tahun 2019. Perkembangan ketiga kinerja keuangan tersebut disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan ROA, ROE dan PM Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu

Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena koperasi tidak dapat mengembalikan sisa hasil usaha (SHU) atau deviden dalam jumlah yang memadai kepada anggotanya, dan akan sangat sulit untuk melakukan penyisihan untuk reinvestasi. Idealnya orientasi koperasi adalah pelayanan kepada anggota bukan laba. Kinerja Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu yang menjadi usaha dominan belum dapat memberikan kontribusi profitabilitas koperasi yang diharapkan.

Tingkat profitabilitas yang rendah diduga karena koperasi tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik. Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan bisnis (Republik Indonesia, 2016). Manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Attar et al., 2014) dan (Izdihar et al., 2017).

Pada dasarnya manajemen risiko merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang harus diterapkan oleh suatu

organisasi secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya dengan menyusun strategi-strategi yang dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Strategi yang dapat dipilih misalnya dengan memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu.

Penerapan manajemen risiko sangat penting bagi sebuah organisasi, sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyanto & Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko menjadi semakin penting karena kegagalan dalam mengelola risiko dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar baik bagi organisasi maupun individu dalam organisasi. Selain itu menurut (Pradana & Rikumahu, 2014), manajemen risiko memiliki peran penting dalam terwujudnya tata kelola perusahaan melalui pengelolaan risiko yang efektif, sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko dan dampak lainnya lebih cermat dalam mengambil peluang.

Manajemen risiko pada dasarnya merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan tata kelola usaha yang baik dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang mempengaruhi pencapaian nilai yang diinginkan oleh suatu organisasi, atau dalam arti lain bahwa perwujudan tata kelola usaha yang baik dalam suatu organisasi merupakan salah satu dampak dari adanya penerapan manajemen risiko yang baik. Penerapan manajemen risiko meningkatkan kinerja organisasi, (Lestari, 2013).

Koperasi ini belum menerapkan manajemen risiko, oleh karena itu perlu dimulai dengan pengkajian yang bermanfaat bagi koperasi dengan melakukan pemetaan risiko Unit Usaha

Sapi Perah dan Produksi Susu serta memformulasikan strategi pengelolaan risikonya.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Risiko

Pada dasarnya, manajemen risiko dilakukan melalui proses identifikasi risiko, evaluasi, pengukuran risiko dan pengelolaan risiko. Risiko adalah akibat dari ketidakpastian. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor ketidakpastian yang dapat menghasilkan berbagai macam risiko.

Manajemen risiko adalah desain dan penerapan prosedur untuk mengelola risiko bisnis. Manajemen risiko merupakan antisipasi yang semakin kompleks dari kegiatan usaha yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (Susanto, 2018). (Kasidi, 2010), mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan terjadinya penyimpangan dari ekspektasi yang bisa menyebabkan kerusakan. Masih menurut penulis yang sama, risiko adalah kemungkinan suatu peristiwa yang menyimpang dari yang diharapkan, tetapi penyimpangan ini hanya terlihat jika terjadi dalam bentuk kerugian.

Pada intinya manajemen risiko merupakan sistem yang di dalamnya terdapat metode atau cara-cara untuk mengelola risiko. Tujuannya untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko dengan menganalisis faktor-faktor risiko dari usaha yang dijalankan dan bagaimana caranya untuk dapat mengantisipasi risiko tersebut.

Menurut Setiawan, (2012) Risiko dapat dikategorikan menjadi:

1. Risiko Berdasarkan Sifat:
  - a. Risiko Spekulatif (*speculative risk*).

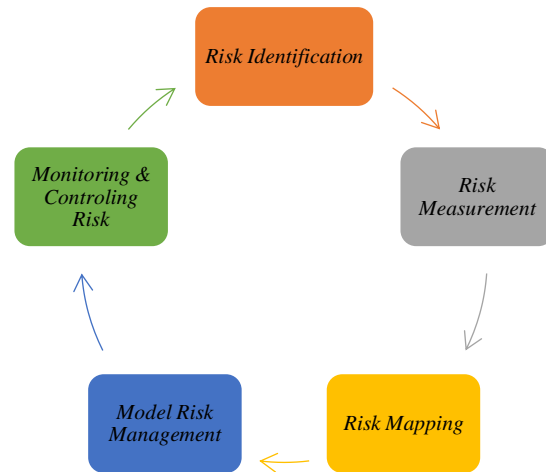
- Risiko dengan sengaja ditimbulkan dengan harapan agar di lain pihak memperoleh hal-hal yang menguntungkan.
- b. Risiko Murni (*pure risk*). Risiko yang tidak sengaja terjadi tetapi dapat menimbulkan kerugian secara tiba-tiba.
2. Risiko berdasarkan kemungkinannya untuk dialihkan:
    - a. Risiko yang dapat dialihkan. Risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar sejumlah premi, yang kemudian kerugian tersebut menjadi tanggungan (beban) perusahaan asuransi.
    - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan. Semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada perusahaan asuransi.
  3. Risiko berdasarkan muasal kemunculannya
    - a. Risiko Internal. Risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Misalnya risikokerusakan peralatan kerja pada proyek karena kesalahan operasi, risiko kecelakaan kerja.
    - b. Risiko Eksternal. Risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan. Misalnya risiko pencurian, penipuan, fluktuasi harga, perubahan politik dan sebagainya.

Menurut (Rejda, E., 2003) menyatakan bahwa manajemen risiko mengacu pada proses mengidentifikasi eksposur kerugian yang dihadapi oleh organisasi dan memilih teknik yang paling tepat untuk menangani eksposur tersebut. Penerapan manajemen risiko memiliki banyak manfaat bagi sebuah organisasi, menurut (Lam, 2014)

keuntungan dari manajemen risiko dapat dituangkan dalam 4 alasan, seperti:

- a) Mengelola risiko adalah tugas manajemen (*Managing risk is management's job*)
- b) Mengelola risiko dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan (*Managing risk can reduce earnings volatility*),
- c) Mengelola risiko dapat memaksimumkan nilai perusahaan (*Managing risk can maximize shareholder value*),
- d) Mengelola risiko meningkatkan keamanan kerja dan keuangan (*Risk management promotes job and financial security*).

Menurut (Djohanputro, 2008) Manajemen risiko dapat dikelola dengan menggunakan konsep manajemen risiko, yang dijelaskan dalam siklus manajemen risiko sebagai berikut :



Gambar 2. Risk Management

1. *Risk Identification* (Identifikasi Risiko)  
Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada suatu usaha. Tujuannya untuk mengetahui keadaan (risiko) yang dihadapi dimasa

mendatang, dengan demikian dapat melakukan perencanaan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi. Risiko tersebut yang nantinya harus dikelompokkan menurut kategorinya masing-masing;

2. *Risk Measurement* (Pengukuran Risiko)

Pengukuran risiko dilakukan agar kita dapat melihat ukuran risiko atau melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi pada suatu usaha. Dengan melakukan pengukuran risiko kita dapat mengetahui dampak dari risiko terhadap berdirinya suatu usaha. Selain itu kita dapat melakukan prioritas risiko, yaitu dengan memprioritaskan risiko yang paling relevan.

3. *Risk Mapping* (Pemetaan Risiko)

Pemetaan risiko adalah proses memetakan risiko berdasarkan tipe risiko. Pemetaan risiko dilakukan untuk menetapkan prioritas risiko berdasarkan kepentingan bisnis. Prioritas risiko ini dilakukan karena adanya keterbatasan sumber daya, baik keterbatasan sumber daya manusia maupun keterbatasan biaya yang dimiliki, sehingga perlu ditetapkan risiko yang harus diprioritaskan. Menurut (Sumajouw et al., 2014) “Peta risiko akan membantu dalam memposisikan status risiko, sehingga dalam penanganannya akan lebih komprehensif”. Pemetaan risiko dapat membantu dalam memformulasikan strategi yang digunakan untuk penanganan risiko. Cara yang digunakan tergantung pada status risikonya. Status risiko ditentukan oleh kemungkinan dan konsekuensinya. Penjelasan peta risiko secara lengkap disajikan pada

gambar 2 berikut ini:

	Rendah	Moderat	Tinggi	Ekstrim
4	Rendah	Moderat	Moderat	Tinggi
3	Sangat Rendah	Rendah	Moderat	Moderat
2	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Rendah
1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Rendah	Rendah
	1	2	3	4

Gambar 3. Peta Risiko

4. *Model Risk Management* (Model Pengelolaan Risiko)

Model pengelolaan risiko dilakukan untuk memilih dan menerapkan langkah-langkah pengelolaan risiko. Pengelolaan atau Penanganan risiko dapat dilakukan dengan lima cara atau metode sebagai berikut:

- Risk Avoidance* (Penghindaran Risiko). Cara ini dapat dilakukan dengan menghindari aktivitas atau kegiatan yang memiliki tingkat kerugian paling tinggi;
- Risk Reduction* (Mengurangi Risiko). Cara ini dilakukan dengan mempelajari secara mendalam risiko tersebut dan melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko. Pengurangan risiko ini hanya untuk meminimalisir risiko, tidak bisa untuk menghilangkan risiko tersebut;
- Risk Retention* (Menahan Risiko). Cara ini bisa dilakukan jika risiko yang timbul memiliki dampak kerugian yang masih dapat diterima. Tingkat kerugiannya masih dapat dikategorikan kecil

dan biasanya tidak disadari saat melakukannya;

- d) *Risk Sharing* (Membagi Risiko). Cara ini dilakukan dengan melibatkan orang lain untuk sama-sama menghadapi risiko yang timbul;
- e) *Risk Transfer* (Mengalihkan Risiko). Cara ini dilakukan dengan memindahkan atau mengasuransikan risiko baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain yang bersedia dan mampu memikul beban risiko tersebut.

### 5. *Monitoring and Controlling Risk* (Memonitor dan Pengendalian Risiko)

Langkah-langkah pengelolaan risiko yang dilakukan belum tentu berjalan dengan lancar. Adanya perubahan di dalam lingkungan yang tidak diprediksi sebelumnya menyebabkan perubahan pada rencana manajemen risiko yang telah dibuat, sehingga kegiatan monitoring dan pengendalian risiko ini sangat penting karena manajemen perlu memastikan bahwa pelaksanaan pengelolaan risiko berjalan sesuai rencana.

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu diamati dan dianalisis sesuai dengan pendekatan masalah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian kemungkinan implementasi manajemen risiko pada Unit Usaha Sapi

Perah dan Produksi Susu dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Identifikasi risiko*

Identifikasi risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu berdasarkan hasil pengamatan langsung dan diskusi dengan responden disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Identifikasi Risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu**

No	Jenis Risiko	Kejadian	Kode
1	Risiko Spekulatif	Harga pasar produk susu menurun	R1
		Tidak tersedia kas yang memadai.	R2
		Aktivitas operasional tidak lancar.	R3
2	Risiko Murni	Kebakaran, gempa bumi, tanah longsor dan banjir	R4
		Kecelakaan kerja.	R5
		Wabah penyakit menular.	R6
		Tambahan biaya obat ternak.	R7
		Masalah kesehatan sapi.	R8
		Masalah transportasi.	R9
		Mesin dan peralatan pengolahan rusak.	R10
Perawatan peralatan lab & alat test susu terganggu.	R11		
3	Risiko Dapat Dialihkan	Asuransi jiwa.	R12
		Asuransi aset koperasi.	R13
4	Risiko Internal	Kerusakan aset karena ulah karyawan, kesalahan manajemen, dan kesalahan operasi.	R14
		Penyusutan inventaris	R15
		Kesalahan administrasi	R16
		Mogok kerja	R17
5	Risiko Eksternal	Pencurian	R18
		Persaingan	R19

Sumber: Hasil Penelitian diolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasi beberapa kemungkinan kejadian yang berpotensi menjadi risiko dari usaha ini. Dari 5 jenis risiko masing-

masing ditemukan, risiko spekulatif sebanyak 3 kejadian, risiko murni 8 kejadian, risiko dapat dialihkan 2 kejadian, risiko internal 4 kejadian, dan risiko eksternal 2 kejadian yang kemungkinan menjadi risiko.

## 2. Risk Measurement

Setelah dilakukan identifikasi risiko yang mungkin dapat terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu, tahap selanjutnya melakukan pengukuran risiko dengan hasil seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu

Kejadian	Rata-rata Nilai Kemungkinan	Rata-rata Nilai Dampak	Nilai
R1	3	3	9
R2	3	3	9
R3	3	3	9
R4	4	4	16
R5	3	3	9
R6	3	3	9
R7	3	3	9
R8	3	3	9
R9	3	3	9
R10	3	3	9
R11	3	3	9
R12	3	3	9
R13	3	3	9
R14	4	3	12
R15	4	3	12
R16	4	3	12
R17	3	3	9
R18	3	3	9
R19	3	3	9

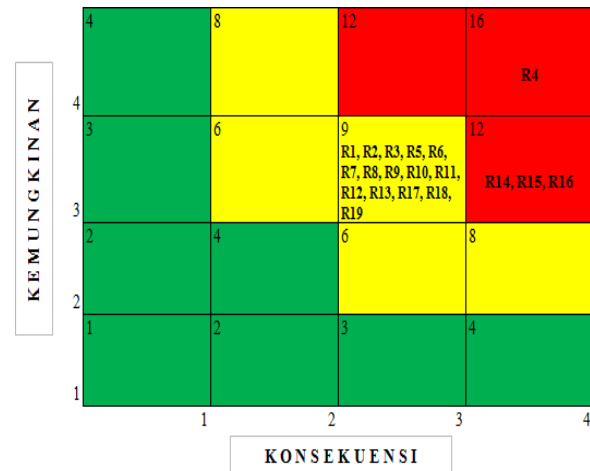
Sumber: Hasil Penelitian diolah.

Besarnya nilai tingkat (level) risiko atau *risk exposure* ditentukan dari hasil

perkalian antara frekuensi (F) dengan dampak risiko (D). Kejadian gempa bumi, tanah longsor dan banjir dinilai sebagai risiko yang tertinggi (16) yang dihadapi oleh usaha ini. Risiko internal (3 kejadian) yang meliputi kerusakan aset karena ulah karyawan, kesalahan manajemen, dan kesalahan operasi, penyusutan inventaris, dan kesalahan administrasi masing-masing dinilai 12. Sedangkan 15 kejadian lainnya masing-masing dinilai dengan tingkat risiko sebesar 9.

## 3. Risk Mapping

Penilaian risiko diatas dikelompokkan dengan desain model matriks 4 x 4, dengan hasil pemetaan seperti disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Matriks Pemetaan Risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu

Gambar di atas menunjukkan matriks pemetaan risiko dari masing-masing kejadian risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu. Berdasarkan hasil pemetaan risiko pada matrik diatas ditemukan beberapa tingkatan (level) risiko seperti:

- Risiko ekstrim. Kejadian gempa bumi, tanah longsor dan banjir, sebagai kemungkinan dan konsekuensi risiko

tertinggi. Kemungkinan kejadian dan konsekuensi dari risiko ini dinilai sebagai risiko yang tertinggi. Kondisi ini disebabkan lokasi wilayah kerja koperasi dan domisili anggota berada di daerah Sesar Lembang dan perbukitan yang rawan terhadap bencana di atas. Pada daerah perbukitan inilah yang sesuai untuk beternak sapi perah.

- b. Risiko Tinggi. Risiko internal (3 kejadian) yang meliputi kerusakan aset karena ulah karyawan, kesalahan manajemen, dan kesalahan operasi, risiko ini sering dialami oleh koperasi. Faktor manusia, manajemen dan operasional masih sering terjadi dan menjadi faktor risiko yang dihadapi oleh usaha ini. Selain itu risiko juga terjadi karena adanya penyusutan inventaris dan kesalahan administrasi.
- c. Risiko Moderat. 15 kejadian lainnya dikategorikan dengan risiko moderat. Seperti risiko harga yang sangat tergantung kepada industri pengolahan susu, koperasi tidak memiliki kas yang cukup, aktivitas operasional sering terganggu, Kecelakaan kerja. Risiko murni seperti terjadinya wabah penyakit menular, tambahan biaya obat ternak. Masalah kesehatan sapi, masalah transportasi, Mesin pengolahan rusak dan perawatan peralatan lab & alat test susu terganggu. Risiko eksternal juga sering dihadapi seperti pencurian dan persaingan.

#### 4. Model Risk Management

Setelah melakukan pemetaan risiko, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengelolaan risiko.

##### a. Kerugian Yang Mungkin Dialami Apabila Risiko Terjadi

Untuk menyusun estimasi biaya yang mungkin dikeluarkan koperasi atas risiko-risiko yang teridentifikasi dapat dilakukan dengan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk masing-masing risiko disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan untuk setiap risiko tersebut.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh besaran nilai kemungkinan kerugian yang akan dialami usaha ini. Dari masing-masing risiko yang mungkin terjadi pada tahun 2019. Estimasi kerugian yang diperkirakan akan dialami sebesar Rp. 804.400.944. Estimasi biaya tersebut selain diperoleh dari perkiraan biaya asuransi untuk risiko yang dapat ditanggung perusahaan asuransi, diperoleh juga dari Rencana Anggaran Biaya Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu tahun 2019-2020.

##### b. Strategi Penanganan Risiko

Setelah mengetahui estimasi besaran kerugian yang kemungkinan akan terjadi, maka perlu diformulasikan strategi manajemen risiko untuk setiap tingkatan risiko.

- 1) Risiko ekstrim, strategi penanganan yang dilakukan meliputi *Risk Transfer* (mengalihkan risiko) seperti mengasuransikan pada berbagai risiko ini kepada pihak lain. dan *Risk Avoidance* (penghindaran risiko) seperti Selalu berkoordinasi dan memanfaatkan informasi yang disediakan oleh BMKG. Sedapat mungkin menghindari kegiatan yang berkaitan dengan risiko ini dan perlu review risiko ini secara aktif dan rutin.
- 2) Risiko tinggi, strategi penanganan risiko dilakukan dengan penghindaran risiko, seperti perlu pengelolaan aktif dan review secara rutin, strategi harus dilaksanakan terutama difokuskan



pada pemeliharaan kendali yang baik, dan sedapat mungkin menghindari aktivitas risiko ini.

- 3) Tingkatan risiko moderat, strategi penanganan risiko ini dilakukan dengan pengurangan risiko (*risk reduction*), seperti mempelajari secara mendalam risiko tersebut, melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko, perlu pengelolaan aktif dan review secara rutin, dan perlu pemantauan dan pengendalian intern yang efektif.

Temuan dalam kajian ini meliputi teridentifikasinya berbagai jenis dan tingkatan risiko yang kemungkinan terjadi dan akan dihadapi oleh Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu. Risiko-risiko yang dihadapi meliputi risiko pada tingkatan ekstrim, tinggi dan moderat (pada area merah dan kuning). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan pendapat para ahli sebelumnya (Susanto, 2018); (Izdihar et al., 2017); (Lam, 2014); (Lestari, 2013); dan (Kasidi, 2010). atas dasar risiko yang dapat dipetakan, kemudian dapat diformulasikan berbagai strategi manajemen risiko pada usaha tersebut seperti *Risk Transfer* (mengalihkan risiko) dan *Risk Avoidance* (penghindaran risiko) untuk menghadapi risiko ekstrim. *Risk Avoidance* (penghindaran risiko) untuk menghadapi risiko tinggi, dan *risk reduction* (pengurangan risiko) untuk tingkatan risiko moderat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Berdasarkan hasil identifikasi risiko-risiko yang kemungkinan dihadapi

oleh Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu, ditemukan 19 kejadian yang diprediksi dapat menjadi risiko. 1 kejadian dalam kategori “ekstrim”, 3 kejadian dalam kategori “tinggi”, dan 15 kejadian dalam kategori “moderat”;

- 2) Berdasarkan pengukuran risiko yang digambarkan dalam *Risk Mapping* diketahui bahwa risiko-risiko yang teridentifikasi berada di area kuning dan merah dengan nilai level risiko mulai dari 9-16. Serta dapat diketahui urutan prioritas risiko dari nilai yang tertinggi sampai terendah melalui tabel urutan risiko yang sudah disusun;
- 3) Kerugian yang kemungkinan akan dialami jika risiko-risiko tersebut terjadi pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu diperkirakan sebesar Rp. 804.400.944;
- 4) Formulasi manajemen risiko sebagai penanganan risiko dapat dilakukan dengan cara menerapkan strategi manajemen risiko pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu sesuai dengan tingkatan risiko dari risiko masing-masing kejadian.

### Saran

- 1) Manajemen risiko harus selalu menjadi perhatian pengelola koperasi dan diterapkan secara konsisten dalam mengelola koperasi;
- 2) Pengelola koperasi secara konsisten mengelola risiko-risiko yang sudah diidentifikasi secara bertahap mulai dari risiko pada tingkat ekstrim kemudian tinggi dan moderat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Attar, D., Islahuddin, & dan Shabri, M. (2014). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3589.4882>
- Djohanputro, B. (2008). *Risiko Korporat Terintegrasi*. PPM.
- Izdihar, S., Hasan, A., & Azlina, N. (2017). PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN DIMODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI EMPIRIS PADA BPD SE-INDONESIA TAHUN 2009-2013 ). *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Kasidi. (2010). *Risk Management*. Ghalia.
- Lam, J. (2014). *Risk Management*. Prentice Hall.
- Lestari, R. (2013). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada Dana Pensiun Pemberi Kerja di Wilayah Jabar-Banten). *Jurnal Riset Akutansi Dan Bisnis*, 13(2), 133–151.
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *TRIKONOMIKA*. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.614>
- Rejda, E., G. (2003). *Principles of risk management and insurance*. Pearson Education Inc.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Setiawan, P. F. (2012). *Manajemen resiko proyek vale di pt. multipanel intermitra mandiri*. 1–11.
- Sugiyanto, S., & Rahayu, A. A. (2019). THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND ITS EFFECT ON GOOD COOPERATIVE GOVERNANCE AND SUCCESS. *Journal of Indonesian Economy and Business*. <https://doi.org/10.22146/jieb.28570>
- Sumajouw, M. D. J., Sompie, B. F., & Lokobal, A. (2014). MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI DI PROPINSI PAPUA (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*.
- Susanto, A. and M. (2018). The Importance of Risk Management in an Organizations. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(11).